

# GAMBARAN TINGKAT KEPATUHAN IBU DALAM PEMANTAUAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 36 – 48 BULAN

(The Description Of Mother's Compliance Level In Monitoring The Growth And  
Development Of Children In 36 - 48 Months)

**Valentina Lumbantobing<sup>1</sup>, Nova Linda Rambe<sup>2</sup>, Dian Adiningsih<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup> Fakultas Keperawatan UNPAD

<sup>2</sup>Akbid Haga Nias

[valentina@unpad.ac.id](mailto:valentina@unpad.ac.id), [novalinda@gmail.com](mailto:novalinda@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Keberhasilan cakupan pelaksanaan pemantauan atau deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang balita tidak terlepas dari peran tenaga kesehatan dan orangtua, khususnya ibu. Keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan merupakan masalah yang sering dijumpai di masyarakat, tetapi terkadang kurang mendapatkan penanganan yang tepat. Kendala yang ditemui di lapangan adalah kurangnya pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang anak usia 36 – 48 bulan, terutama dalam tes perkembangan yang dilakukan setiap 6 bulan sekali. Anak pada usia tersebut sudah jarang atau tidak pernah datang ke posyandu lagi karena anak sudah masuk PAUD dan persepsi ibu bahwa anak telah diberikan imunisasi wajib sehingga tidak perlu ke posyandu, sehingga tidak jarang ditemukan permasalahan dalam tumbuh kembang pada usia tersebut. Melihat fenomena diatas, peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran kepatuhan ibu dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia 36-48 bulan.

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian non eksperimen dengan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 36 – 48 bulan, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah multistage random sampling dengan 2 tahap. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas X Kota Bandung pada bulan Oktober sampai November 2016 dengan jumlah sampel 76 ibu.

Hasil penelitian ditemukan dari 76 responden yang memiliki anak usia 36-48 bulan, didapatkan data bahwa 59 responden (77.63%) ibu berada dalam kategori tidak patuh dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Perlu adanya upaya yang dapat membantu memfasilitasi ibu dalam melakukan upaya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak, baik dengan menggunakan perkembangan teknologi maupun meningkatkan kinerja dari petugas puskesmas serta para kader.

**Kata Kunci :** Kepatuhan, Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak usia 36 – 48 bulan.

## **ABSTRAC**

The success of monitoring or early detection and stimulation of growth and development of children cannot be separated from the role of health professionals and parents especially the mother. The late of growth and development is a frequent problem encountered in the community, yet sometimes it gets improper treatment. The obstacles encountered in the field are the lack of implementation of early detection of growth and development of children at the age of 36-48 months, especially the development test which is conducted every six months. Children at this age no longer visit to "Posyandu" (Center of Integrated Service ) because the children have attended PAUD ( Underage Education Program) and mothers have perception that the children have been given compulsory immunization and they do not need to visit to "Posyandu". Seeing the above phenomenon, researchers conducted the study to know the description of mother's compliance in monitoring the growth and development children at the age of 36-48 months.

This research uses non experimental research type with quantitative descriptive method. The populations of this study are mothers having children with the age 36 - 48 months. The sampling technique used in this study is multistage random sampling with 2 stages. This research was conducted in Puskesmas X Bandung from October to November 2016 with samples as many as 76 mothers.

From the results of the study, it is found that from 76 respondents who have children with the age 36-48 months; 59 respondents (77.63%) of mothers are in the non-compliance category in the growth and development of children. From that description, It needs an efforts that can help facilitate the mother in monitoring the growth and development of children, either by using technological development or improving the performance of puskesmas officers and cadres.

**Keywords:** Compliance, Monitoring growth and development of children aged 36 - 48 months.

## Pendahuluan

Keberhasilan cakupan pelaksanaan pemantauan atau deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang balita tidak terlepas dari peran tenaga kesehatan dan orang tua, khususnya ibu (Diana, 2010) Keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan merupakan masalah yang sering dijumpai di masyarakat, tetapi terkadang kurang mendapatkan penanganan yang tepat. Banyak orang tua yang menunda penanganan keterlambatan perkembangan mengakibatkan prognosis yang kurang baik (Ariani, 2012)

Masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif dalam beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat. Angka kejadian di Amerika Serikat berkisar 12-16,6%, Thailand 24%, Argentina 22,5% dan di Indonesia antara 13%-18% (Pijawati, 2013).

Data riset kesehatan dasar (Riskesmas) 2013 prevalensi pendek (tinggi badan per usia) sebesar 37,2 persen terdiri dari 18,0 persen sangat pendek dan 19,2 persen pendek. Sedangkan prevalensi sangat kurus (berat badan per tinggi badan) secara nasional tahun 2013 masih cukup tinggi yaitu 5,3 persen, terdapat penurunan dibandingkan tahun 2010 (6,0%) dan tahun 2007 (6,2%).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas X diperoleh jumlah balita di bulan Februari 7541 balita dan secara umum cakupan penimbangan balita mencapai 75%. Jumlah anak usia 36 – 48 bulan yang melakukan penimbangan di bulan Februari 2016 sebanyak 1394 anak. Dari jumlah tersebut yang mengalami sangat pendek 2 (0,1%), pendek 58 (4,1%), sangat kurus 3 (0,2%), kurus 66 (4,7%), gemuk 63 (4,5%), gizi buruk 14 (1,0%) dan gizi kurang 145 (10,4%).

Kendala yang ditemui di lapangan adalah kurangnya pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang anak usia 36 – 48 bulan, terutama dalam tes perkembangan yang dilakukan setiap 6 bulan sekali. Ibu sudah jarang bahkan terdapat ibu yang tidak pernah datang ke posyandu lagi karena anak sudah masuk PAUD dan persepsi ibu bahwa anak telah diberikan imunisasi wajib sehingga tidak perlu ke posyandu.

Tahap perkembangan anak usia 36 – 48 bulan perlu diketahui oleh ibu, seperti anak dapat bermain bersama teman, mengikuti aturan permainan dan yang penting harus ibu perhatikan adalah mental emosional anak. Pada usia 36 – 48 bulan, anak sudah mampu berkomunikasi dengan kata-kata namun belum memiliki keterampilan berbahasa yang cukup untuk dapat mengekspresikan emosi dalam situasi tertentu agar dimengerti oleh orang lain. Apabila perkembangan mental emosional anak tidak diperhatikan, maka anak bisa mengalami Temper Tantrum sehingga ini bisa menurunkan tingkat kecerdasan dan perkembangan emosionalnya, akibatnya akan memengaruhi kesiapan anak untuk sekolah (Ambarwati, 2014).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menganggap sangat perlulah untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait “Gambaran kepatuhan dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak usia 36 – 48 bulan.”

## Metode

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian non eksperimen dengan metode deskriptif kuantitatif. Subjek pada penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak usia 36 – 48 bulan di wilayah kerja Puskesmas X yang

memenuhi kriteria inklusi dan bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar Persetujuan Setelah Penjelasan. Penentuan sampel menggunakan teknik multistage random sampling dengan 2 tahap. Tahap pertama, peneliti merandom posyandu yang akan digunakan sebagai tempat pengambilan data, kemudian Tahap kedua, peneliti merandom responden yang akan diteliti. Sampel minimal yang diperoleh adalah sebanyak 69 orang. Untuk mengantisipasi adanya respon yang drop out maka peneliti menambah jumlah sampel sebanyak 10% dari jumlah sampel awal, sehingga sampel menjadi 76 orang.

Pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber data primer dikumpulkan langsung dari ibu anak usia 36 – 48 bulan yang memenuhi kriteria inklusi serta bersedia untuk menjadi partisipan, penilaian kepatuhan dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak usia 36 – 48 bulan dengan menggunakan kuesioner dan daftar tilik. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui data yang ada dipuskesmas berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kepatuhan ibu dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak usia 36 – 48 bulan selama 1 bulan. Oleh karena itu dibutuhkan instrumen

Wilayah kerja puskesmas X yang menjadi lokasi penelitian terdiri dari 6 kelurahan dengan 593 RT. Secara umum lokasi penelitian adalah lokasi yang ramai dan padat penduduknya serta dapat ditempuh dengan waktu yang tidak terlalu lama. Hal ini dapat menggambarkan jarak yang tidak terlalu jauh antara masing-masing rumah warga dengan fasilitas kesehatan terdekat, seperti posyandu di RT terdekat dan puskesmas X, keberadaan kelurahan yang letaknya sangat strategis yaitu

pengumpulan data berupa lembar evaluasi diri, rekapan data server, lembar kunjungan KPSP.

## Hasil

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas X Kota Bandung yang meliputi 6 Kelurahan. Gambaran lokasi penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel .A : Situasi Geografis lokasi penelitian di wilayah Puskesmas X

No	Kelurahan/RW	Luas Wilayah (Ha)	Jml RT	Jml RT	Jarak terjauh ke Puskesmas (KM)	Rata-rata waktu tempuh	
						Ro da	Ro da
1	2	3	4	5	6	7	8
1	A	88.1	18	146	1	5	10
2	B	27.5	14	89	2	10	15
3	C	58.71	11	70	3	20	30
4	D	280.72	15	109	4	25	40
5	E	71	15	101	1.5	10	15
6	F	87	12	78	5.0	15	20
Jumlah Kecamatan		613.03	85	593			

ditengah-tengah kota Bandung, dengan fasilitas kendaraan umum yang banyak, seharusnya menjadi salah satu pendukung eksternal untuk para penduduk tetap membawa anaknya ke posyandu dan ke pelayanan kesehatan terdekat.

Responden dalam Penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki anak usia 36–48 bulan. Terhadap semua subjek penelitian dilakukan pencatatan data karakteristik yang meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan

jumlah anak serta pengkajian stimulasi untuk menilai kepatuhan ibu dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak usia 36 – 48 bulan. Hasil penelitian terkait data demografi responden selengkapnya akan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel B. Karakteristik Responden tentang tingkat kepatuhan ibu dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak usia 36 – 48 bulan. (n=76).

No	Karakteristik	Kelompok	
		Jumlah	%
1	Usia		
	< 20 tahun	2	1
	20 – 35 tahun	64	31
	> 35 tahun	10	6
2	Tingkat Pendidikan		
	SD	3	2
	SMP	22	11
	SMA/SMK	46	23
	PT	5	2
3	Pekerjaan		
	Tidak bekerja	59	30
	Bekerja	17	8
4	Penghasilan		
	Rendah	35	20
	Tinggi	41	18
5	Jumlah Anak		
	1	28	15
	2	48	23

Berdasarkan usia, berusia 20 – 35 tahun, yaitu sebanyak 64 responden Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA/SMK, masing-masing sebanyak 46 responden. Berdasarkan pekerjaan, di sebagian besar responden tidak bekerja, yaitu sebanyak 59 responden.

Berdasarkan tingkat penghasilan, sebagian besar responden memiliki pendapatan yang tinggi, yaitu sebanyak 41 responden dan berdasarkan jumlah anak, sebagian besar responden memiliki anak lebih dari 2 yaitu sebanyak 48 responden.

Table. C : Kepatuhan Ibu Dalam Pemantauan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 36 – 48 Bulan. (n=76).

No	Kepatuhan	Responden	
		Jumlah	%
1	Patuh	16	
2	Tidak patuh	60	1
	Total	76	6

Berdasarkan table C, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden tidak patuh dalam melakukan pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia 36-48 bulan.

## Pembahasan

Pada tabel B menunjukkan gambaran karakteristik responden dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak usia 36 – 48 bulan, diantaranya adalah umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan jumlah anak. Berdasarkan usia, sebagian besar responden berusia 20 – 35 tahun sebanyak 64 responden (...%), hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar ibu yang tidak patuh melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak usia 36 – 48 bulan pada usia reproduksi yaitu 20–35 tahun. Berdasarkan hasil penelitian, usia ibu tidak berpengaruh dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak, penelitian ini sejalan dengan penelitian Ariani 2002, bahwa umur ibu tidak berpengaruh terhadap kejadian keterlambatan perkembangan pada balita.

Tingkat pendidikan responden pada penelitian ini sebagian besar berpendidikan SMA, sebanyak 45 responden (...%). Berdasarkan pekerjaan dan penghasilan, sebagian besar responden tidak bekerja yakni 59 responden (...%). Sedangkan untuk penghasilan, sebagian besar berpenghasilan tinggi yakni 41 responden (...%).

Berdasarkan jumlah anak, sebagian besar responden memiliki 2 anak. Berdasarkan hasil penelitian, jumlah anak tidak berpengaruh

dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sunarsih 2010, bahwa tidak ada perbedaan antara ibu yang memiliki satu anak maupun banyak anak dalam memberikan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada anak-naknya.

Responden penelitian sebagian besar adalah berpendidikan SMU, secara umum pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Salah satu sumber pengetahuan adalah dari proses pendidikan yang didapatkan, baik pendidikan formal maupun pendidikan informal. Pengetahuan merupakan domain penting dan faktor awal seseorang untuk berperilaku. Pengetahuan membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang dapat terampil sesuai keyakinan tersebut. Selain itu, keterampilan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih melekat dan tahan lama dibandingkan keterampilan yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmojo, 2011)

Sesuai dengan temuan Kosegeran, dkk 2013, bahwa pengetahuan orang tua yang baik tentang stimulasi dini mempengaruhi pemberian stimulasi terhadap perkembangan anak. Pernyataan yang sama dengan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat hubungan antara keterampilan ibu tentang deteksi dini tumbuh kembang dengan tumbuh kembang anak (palasari 2012). Ditambah pula dengan penelitian oleh Love SM, dkk 2016, yang mengatakan melalui media perkembangan teknologi, salah satunya dengan penggunaan aplikasi smartphone, ibu semakin dipermudah dalam pemahaman terampil dalam mengasuh anak, sehingga membantu ibu untuk melakukan stimulasi dan pemantauan pertumbuhan perkembangan kapan saja.

Responden dalam penelitian ini adalah seorang ibu. keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Keluarga inti merupakan sosok yang paling dekat dengan anak, dalam hal ini ibulah yang dominan melakukan komunikasi dan kedekatan baik fisik maupun psikologi terhadap anak. Peran seorang ibu sangat penting, terutama sebagai agen kesehatan bagi anak dan keluarga dalam upaya memenuhi kebutuhan asah, asuh, asih pada bayi. Kebutuhan tumbuh kembang

yang harus dipantau rutin juga menjadi tanggung jawab seorang ibu, oleh karena itu setiap ibu yang memiliki anak diharapkan memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang benar serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi terhadap hal-hal tersebut (Mercer, 2006).

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia 36–48 bulan sangatlah penting. Karena di usia ini anak sudah mampu berkomunikasi dengan kata-kata, namun belum memiliki keterampilan berbahasa yang cukup untuk dapat mengekspresikan emosi dalam situasi tertentu agar dimengerti oleh orang lain. Agar anak mampu menyesuaikan reaksi emosi terhadap kejadian yang dialami, maka ibu harus melatih anak untuk menguasai dan mengarahkan ekspresi perasaan dalam bentuk yang lebih baik. Anak dilatih bermain mengikuti aturan main, mengajak anak bersosialisasi dengan teman-teman seusianya, dan anak dilatih ikut ambil bagian dalam melakukan pekerjaan rumah yang dilakukan oleh ibu.

Bila hal tersebut dilatih pada anak usia 36–48 bulan, maka tingkat kecerdasan dan emosionalnya akan berkembang secara optimal. Sehingga anak akan siap untuk masuk sekolah dan bertemu dengan teman-teman seusiannya.

Pada penelitian ini diperoleh bahwa pengetahuan, keterampilan dan interaksi kurang berpengaruh terhadap kepatuhan ibu karena pengetahuan baik, terampil dan sering berinteraksi tidak menjamin ibu menjadi patuh. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Kartika dan Yustinus (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan interaksi tidak ada hubungan yang signifikan dengan kepatuhan. Sejalan dengan temuan Prasetyawati, dkk (2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik maupun kurang tidak selalu menyebabkan kedisiplinan untuk patuh.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan tentang kepatuhan ibu dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan

anak usia 36 – 48 bulan di wilayah kerja Puskesmas X Kota Bandung tahun 2016, dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengahnya responden belum taat dalam melakukan pemantauan terhadap anak-anaknya.

Melihat permasalahan dan hasil penelitian tersebut, perlu adanya satu upaya yang dapat dilakukan agar para ibu giat dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, baik melalui pengkajian lebih dalam terkait factor-faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat ketaatan ibu dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan tersebut serta menyediakan fasilitas yang membantu para ibu dalam mempermudah pemantauan pertumbuhan dan perkembangan serta stimulasi yang tepat kepada anak-anak.

## REFERENSI

- Ambarwati ER, Yahya AP, Sutanto AV; 2014. *Tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan pada anak*. Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu,5(2).
- Ariani, Yosoprawoto M; 2012. *Usia anak dan pendidikan Ibu sebagai faktor risiko gangguan perkembangan anak*. Jurnal Kedokteran Brawijaya.27(2):118-21.
- Diana FM.; 2010. *Pemantauan perkembangan anak balita*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas,4(2).
- Kosegeran HB, Ismanto AY, Babakal A; 2013. *Hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi dini dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun di Desa Ranoketang Atas* ejournal keperawatan,1(1):1-8.
- Linn AJ, Vervioet M, dijk Lv, Smit EG, Weert JCV; 2011. *Effects of eHealth Interventions on Medication Adherence: A Systematic Review of the Literature*. Journal of Medical Internet Research.;13(4):e103.
- Lin H, Dwyer FM; 2010. *The effect of static and animated visualization: a perspective of instructional effectiveness and efficiency*. Education Tech Research Dev.;58:155–74.
- Love SM, Sanders MR, Turner KM, Maurange M, Knott T, Prinz R, et al; 2016. *Social media and gamification: Engaging vulnerable parents in an online evidence-based parenting program*. *Child abuse & neglect*.;53:95-107.
- Matusitz J, Spear J; 2014. *Effective Doctor–Patient Communication: An Updated Examination*. *Social Work in Public Health*.;29:252–66.
- Mercer, T.R. and Walker, L.O. 2006. *A review of nursing intervention to foster becoming a mother*. AWHONN. JOGNN. 35(5).
- Notoadmojo S; 2011. *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pujiawati D;2013. *Hubungan pola asuh dan status gizi dengan perkembangan psikomotor anak usia 6-12 bulan (Survey di Desa Karangsembung Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2013)*. Journal Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
- Penelitian B;2013. *Riset kesehatan dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia;
- Palasari W, Purnomo DISH; 2012 *Keterampilan ibu dalam deteksi dini tumbuh kembang terhadap tumbuh kembang bayi*. Jurnal STIKES.;5(1):11-20.
- Putri KDS, A.W YD; 2014. *Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri*. The Indonesian Journal of Occupational

Safety , Health and  
Environment.;1(1):24-36.

Prasetyawati, Ardyanto D, Widati S; 2016. *The influence of personality types on adherence workers using personal protective equipment at Mega Andalan Kalasan company*. Indian Journal of Basic and Applied Medical Research.;5(4):509-17.

Sunarsih T, 2012. *Hubungan antara pemberian stimulasi dini oleh ibu dengan perkembangan balita di Taman Balita Muthia Sido Arum, Sleman Yogyakarta Tahun 2010*. journal respati.;7(1).

Twissell A;2014. Visualisation in applied learning contexts: A Review. *Educational Technology & Society*.;17(3):180–91.